

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis desain korelasional yang menggambarkan pengaruh keterampilan *attendingguru* BK terhadap keterbukaan siswa untuk mengikuti konseling individu di kelas X di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Menurut Indra Jaya dan Ardat, ada tiga bentuk korelasi yaitu: korelasi dan kausasi/korelasi kausalitas, korelasi spurious, korelasi langsung dan tidak langsung. Maka yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah korelasi kausalitas yaitu adanya variabel yang mempengaruhi variabel lainnya karena sifatnya sebab-akibat antara variabel X dengan variabel Y dikatakan variabel X mempengaruhi variabel Y.²

B. Lokasi Penelitian

¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2011), hal, 3.

²Indra Jaya dan Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013), Hal, 144.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang berlokasi di Jalan. Kolam No. 3 Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan 20371, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2018.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi itu.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 6 jurusan yaitu 10 kelas yang berjumlah 321 orang yaitu: kelas X-DPIB-1 dengan jumlah siswa 33 siswa, kelas X-DPIB-2 dengan jumlah siswa 32 siswa, kelas X-TITL-1 dengan jumlah 33, kelas X-TITL-2 dengan jumlah 32, kelas X-TKJ-1 dengan jumlah 33, kelas X- TKJ-2 dengan jumlah 33, kelas X-TKJ-3 dengan jumlah 33, kelas X-BKP-2 dengan jumlah 30 , kelas X-MP-2 dengan jumlah 30 dan kelas X-TJTL dengan jumlah 32.

Tabel. 3.1

Distribusi Berdasarkan Kelas

NO	KELAS	JUMLAH
1.	X-DPIB-1	33
2.	X- DPIB-2	32

³ Indra Jaya dan Ardat, *op.cit.*, hal, 20.

⁴Indra Jaya dan Ardat, *op.cit.*, hal. 32.

3.	X-TITL-1	33
4.	X-TITL-2	33
5.	X-TKJ-1	33
6.	X-TKJ-2	33
7.	X-TKJ-3	32
8.	X-BKP-2	30
9.	X-TJTL	32
10.	X-MP-2	30
JUMLAH		321

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁶

Roscoe dalam Uma sekaran memberikan pedoman penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya ukuran sampel diantara 30 s/d 500 elemen
- 2) Jika sampel dipecah lagi ke dalam subsampel (laki/perempuan, SD, SLTP, SMU, dan sebagainya), jumlah minimum subsampel harus 30
- 3) Pada penelitian multivariate (termasuk analisis regresi multivariate) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variabel yang akan dianalisis.

⁵Indra Jaya dan Ardat, *op.cit.*, hal. 32.

⁶ Nanang Martono, *op.cit.*, hal, 74.

- 4) Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10 s/d 20 elemen.⁷

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana yaitu sistem pengambilan sampel dengan menggunakan undian sehingga adanya kesempatan populasi untuk di pilih.

Random sampling/sampel acak sederhana adalah setiap individu pada populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel.⁸

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa ‘untuk sekedar ancang-ancang apabila siswanya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menerapkan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya (lebih dari 100 orang) maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.⁹ Karena dalam penelitian ini jumlah populasi lebih dari 100 orang yaitu 321 maka sampel 10% dari jumlah populasi yaitu 32orang siswa.

D. Defenisi Operasional

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka di dalam penelitian ini terdapat Pengaruh keterampilan *attending* guru BK terhadap keterbukaan siswa mengikuti konseling individu di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuantahun pelajaran 2017/2018”.

1. Keterampilan *attending* adalah perilaku menghampiri klien yang diwujudkan dalam bentuk perilaku verbal dan non verbal sehingga klien merasa dihargai, dan diterima dalam proses konseling.

⁷ Masganti Sitorus, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: Medan Estate, 2011), Hal, 49.

⁸Syaukani, *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal, 31.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal, 134.

2. Keterbukaan siswa untuk mengikuti konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan klien, klien diharapkan memberikan keterangan tentang dirinya yang berkenaan dengan masalah-masalahnya secara terbuka tanpa ada yang ditutup-tutupi, serta menerima berbagai informasi dan materi yang berguna bagi pengembangan dirinya dalam rangka pengentasan permasalahan yang di alaminya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyaring informasi yang dapat menggambarkan variabel-variabel penelitian.

1. Angket

Angket merupakan instrumen atau alat yang berbentuk sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu di jawab oleh responden.

Angket juga adalah salah satu usaha untuk mendapatkan data dalam penelitian. Bentuk item angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah item angket/kuesioner tertutup dimana pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti. Bentuk dan skor jawaban angket terdiri atas empat jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Bentuk dan skor jawaban angket ini menggunakan skala Likert. Agar pertanyaan ini dapat dianalisis menggunakan statistik maka ke empat kategori jawaban ini diberi rentangan nilai 1-4. Di dalam penyusunan butir pernyataan dibuat pernyataan positif dan negatif.

Tabel. 3.2

Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

Pernyataan positif	Skor	Pernyataan negatif	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2

Kadang-Kadang	2	Kadang-Kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori dan teknik analisis yang digunakan. Data dapat diperoleh dari buku-buku yang mengemukakan dan menganalisis tentang masalah keterampilan *attending* sehingga dapat memperkuat penelitian ini secara teoritis.

3. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dari para informan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan informasi yang aktual dan banyak, aktivitas pengamatan dilakukan secara insidental, tujuannya agar kegiatan pengamatan dapat melihat apa adanya dan agar tidak terjadi kejenuhan.

Angket yang diajukan dalam penelitian ini adalah angket tentang keterampilan *attending* guru BK. Angket ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan *attending* guru BK, terdiri dari 13 indikator. Adapun susunan dan jumlah butir item dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel. 3.3

Tabel Indikator Keterampilan *Attending* Guru BK

No	Subvariabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
----	-------------	-----------	------------	--------

			Positif	Negatif	
1.	Posisi tubuh	Badan agak condong kearah klien	1	4, 37	3
2.		Duduk akrab berhadapan atau berdampingan	2	9	2
3.		Jarak konselor dengan klien agak dekat	3	8	2
4.		Melakukan anggukan jika setuju	5		1
5.		Ekpresi wajah tenang,ceria, dan senyum	6	40	2
6.		Variasi gerakan tangan/lengan secara spontan untuk memperjelas ucapan (pernyataan konselor)	7	45	2
7.	Kontak mata	Kontak mata dengan spontan yang mengekspresikan minat dan keinginan mendengarkan serta merespon klien.	10, 12	38	3
8.		Tidak mengalihkan pandangan pada saat klien bicara.	46	13	2
9.		Perhatian terarah pada klien	16	15	2
10.	Bahasa lisan	Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami	17	11	2
11.		Berbicara tidak terlalu panjang		18	1
12.		Memperhatikan klien pada saat bicara	14	48	2
13.		Menunggu ucapan klien hingga selesai	19	41	2

Angket mengenai keterbukaan siswa mengikuti konseling individu dengan kisi-kisi

sebagai berikut :

Tabel. 3.4

Indikator keterbukaan siswa mengikuti konseling individu

No	Subvariabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	

1.	Tahap awal konseling	Membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah	20, 21, 29	32	4
2.		Memperjelas dan mendefinisikan masalah	27, 30	43,47	4
3.		Membuat peninjauan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah	34	36	2
4.		Menegosiasikan kontrak	22	44	2
5.	Tahap pertengahan (tahap kerja)	Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi masalah tersebut.			
6.		Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara	35	42	2
7.		Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.	49	26	2
8.	Tahap akhir konseling	Menurunya kecemasan klien	23	25	2
9.		Adanya perubahan perilaku konseli ke arah yang lebih positif, sehat, dan dinamik.	24	28	2
10.		Adanya tujuan hidup yang jelas dimasa yang akan datang dengan program yang jelas pula.	39	50	2
11.		Terjadinya perubahan sikap yang positif terhadap masalah yang dialaminya, dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar	31	33	2

4. Uji Instrumen

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel atau belum, maka perlu dilakukan uji coba instrumen kepada subjek diluar sampel. Hasil uji instrumen akan dianalisis untuk diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1. Validitas tes

Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Menguji validitas tes digunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

N = Jumlah siswa yang mengikuti

X = Hasil keterbukaan mengikuti konseling individu yang dicari validitasnya

Y = Skor total

r_{xy} = Koefisien validitas angket.

Adapun hasil uji validitas instrumen angket keterampilan *attending* guru BK (variabel x) yang telah dilakukan terdiri dari 26 butir pernyataan, terdapat 25 butir yang valid, dan 1 butir yang tidak valid yaitu angket nomor 6.

Demikian juga dengan hasil uji validitas instrumen angket keterbukaan siswa mengikuti konseling individu (variabel y) yang telah dilakukan terdiri dari 24 butir pernyataan, terdapat 23 butir yang valid, dan 1 butir yang tidak valid yaitu angket nomor 48.

Sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Validitas angket variabel X dan Y

Butir angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
--------------	--------------	-------------	------------

1	0,577	0,3494	Valid
2	0,486	0,3494	Valid
3	0,529	0,3494	Valid
4	0,498	0,3494	Valid
5	0,563	0,3494	Valid
6	0,347	0,3494	Tidakvalid
7	0,549	0,3494	Valid
8	0,564	0,3494	Valid
9	0,714	0,3494	Valid
10	0,641	0,3494	Valid
11	0,579	0,3494	Valid
12	0,771	0,3494	Valid
13	0,393	0,3494	Valid
14	0,525	0,3494	Valid
15	0,574	0,3494	Valid
16	0,609	0,3494	Valid
17	0,537	0,3494	Valid
18	0,504	0,3494	Valid
19	0,592	0,3494	Valid
20	0,507	0,3494	Valid
21	0,536	0,3494	Valid
22	0,561	0,3494	Valid
23	0,550	0,3494	Valid
24	0,358	0,3494	Valid
25	0,485	0,3494	Valid
26	0,750	0,3494	Valid
27	0,613	0,3494	Valid
28	0,613	0,3494	Valid
29	0,374	0,3494	Valid
30	0,521	0,3494	Valid
31	0,512	0,3494	Valid
32	0,686	0,3494	Valid

33	0,553	0,3494	Valid
34	0,596	0,3494	Valid
35	0,585	0,3494	Valid
36	0,529	0,3494	Valid
37	0,508	0,3494	Valid
38	0,574	0,3494	Valid
39	0,616	0,3494	Valid
40	0,610	0,3494	Valid
41	0,553	0,3494	Valid
42	0,513	0,3494	Valid
43	0,532	0,3494	Valid
44	0,504	0,3494	Valid
45	0,643	0,3494	Valid
46	0,566	0,3494	Valid
47	0,539	0,3494	Valid
48	0,349	0,3494	Tidakvalid
49	0,561	0,3494	Valid
50	0,620	0,3494	Valid

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas merupakan ketepatan suatu tes tersebut diberikan kepada subjek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala likert (skornya 1-4).

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \times \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$: jumlah varians butir

σ_{1^2} : varians total

Perhitungan hasil reliabilitas pada variabel x dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Kuder Richardson yaitu KR-20 diperoleh koefisien reliabilitas angket sebesar 0,752 dan pada variabel y diperoleh koefisien reliabilitas angket sebesar 0,736 maka soal secara keseluruhan dinyatakan reliable. (lampiran)

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Dalam proses analisis untuk menguji hipotesis perlu, dilakukan uji persyarat data meliputi: pertama, bahwa data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak. Kedua, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi norma. Ketiga, kelompok data mempunyai variansi yang homogeny. Data berasal secara acak telah diketahui berdasarkan teknik sampling pada pemaparan metodologi di Bab III sebelumnya. Sedangkan pada bab ini dilakukan Persyaratan Analisis normalitas dan homogenitas dari distribusi data yang diperoleh.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui kenormalan distribusi skor variabel dan melihat beberapa jauh penyimpangan yang terjadi, bila terjadi penyimpangan. Uji normalitas sebaran ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan dan analisa data SPSS. Uji normalitas sebaran ini dengan menggunakan rumus :

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh subjek untuk tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

n = Jumlah subjek

3. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan homogenitasnya varians skor variabel-variabel penelitian dengan memperhatikan klasifikasi variabel.

4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kedua variabel, maka digunakan analisa statistik korelasi Product Moment Pearson. Korelasi Product Moment digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval. Analisa statistic korelasi Product Moment Pearson digunakan rumus:

$$r_{xr} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah siswa yang mengikuti

X = Hasil keterbukaan mengikuti konseling individu yang dicari validitasnya

Y = Skor total

r_{xy} = Koefisien validitas tes.

G. Prosedur penelitian

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini peneliti terjun ke lokasi penelitian, akan tetapi masih berkisar pada penyusunan proposal penelitian termasuk pengurusan berkas perizinan penelitian dan persiapan pelaksanaan penelitian ke lapangan.

2. Tahap lapangan

Dalam tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan dan mulai untuk menggali data yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. Tahap analisis data

Untuk analisis awal, penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan, sedang analisis akhir dilakukan setelah penggalian data dianggap cukup mendukung maksud dan tujuan penelitian. Tahap ini merupakan usaha untuk menemukan tema-tema yang relevan dengan masalah penelitian. Setelah data yang dikumpulkan relevan dengan masalah penelitian, data tersebut kemudian dianalisis kembali secara intensif dan mendalam untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan.

4. Tahap penyusunan laporan penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian yang hasilnya berupa laporan penelitian yang kemudian diperbanyak sesuai dengan kebutuhan.